

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Toraja memiliki budaya dan tradisi yang berbeda-beda. Tradisi diartikan sebagai segala hal yang diwariskan secara turun-temurun dari leluhur.<sup>1</sup> Tradisi adalah serangkaian kepercayaan, kebiasaan, nilai, norma dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat.<sup>2</sup>

Tradisi mencakup berbagai aspek kehidupan seperti adat istiadat, upacara, ritual, dan lain sebagainya. Jadi tradisi adalah warisan budaya yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, memperkaya identitas suatu kelompok, memperkuat ikatan suatu kelompok dan menjadi bagian integral dari kehidupan dan pengalaman kolektif suatu masyarakat.

Toraja adalah salah satu tempat yang kaya akan tradisi kebudayaan. Salah satu tradisi yang masih kental hingga saat ini ialah tradisi *ma'baa bunga*. Tradisi *ma'baa bunga* merupakan salah satu acara yang biasanya dilakukan setelah tiga hari pemakaman jenazah.

---

<sup>1</sup> Welfridus Josephus Sabarija, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), 108-109.

<sup>2</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir*. (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2005), 16-17.

Acara *Ma' Baa Bunga* kerap kali dianggap sebagai salah satu acara penting di beberapa tempat di Toraja seperti Rembon, Malimbong, Sangalla' Selatan. Dalam konteks Toraja, acara *Ma'baa Bunga* memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat di beberapa tempat. Salah satu tempat yang masih melakukan acara *Ma'baa Bunga* hingga saat ini yaitu Jemaat Kamereng Kandeapi meskipun mereka telah menganut agama Kristen.

*Ma' baa bunga* sendiri dilaksanakan dengan cara pertama, keluarga menyiapkan berbagai hal yang akan dibawa ke kuburan seperti bunga-bunga yang sudah dipotong-potong kecil untuk ditabur di kuburan dan bunga yang akan ditanam di sekitar kuburan, kedua, memasak makanan seperti daging ayam, beras ketan (*sokko*), nasi kemudian dibungkus dengan kecil-kecil dan dibawa ke kuburan, mempersiapkan air minum, *ballo* dan kopi kedalam botol kecil untuk dibawa ke kuburan, tiga, mempersiapkan daun sirih atau (*pangan*) yang juga di bawa ke kuburan, lalu mempersiapkan parang untuk digunakan membersihkan di sekitar kuburan.<sup>3</sup> Jika semuanya telah tersedia, kemudian berangkat ke kuburan, setelah sampai disana mulailah membersihkan kuburan dan menanam bunga, kemudian makan dan minuman yang di bawa diletakan di sekitar kuburan. Mereka menyampaikan semua isi hatinya sebagai bentuk rasa

---

<sup>3</sup> Yohanes kallolangi, Marthen kallolangi, wawancara oleh penulis, kamereng, 14 juni 2024

kerinduan dan sayang kepada orang yang telah meninggal dunia seperti (*sekomi umbawankan dalle, pakaborokan, sia kamaseikan nenek*). Setelah semuanya selesai maka orang akan kembali ke rumah Almarhum untuk makan bersama diwaktu siang.<sup>4</sup> Jemaat Kamereng Kandeapi ketika melaksanakan acara *ma'baa bunga* mereka juga meminta berkat kepada Roh nenek moyang dengan mengatakan "*Na Sae Umbawaki Dalle, sia na sae umpasakeki*".

Alkitab menuliskan bahwa Yesus sebagai sumber berkat bagi manusia yang percaya seperti yang terdapat dalam kitab (Efesus 1:3), Yesus Kristus yang telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani.<sup>5</sup> Berkat adalah segala sesuatu yang bersumber dari Tuhan yang berupa materi maupun karunia rohani yang mendatangkan kebaikan atau keselamatan.<sup>6</sup> Hanya Allah yang memberkati dan memberi berkat. Hal berbeda yang dilakukan oleh jemaat kamereng kandeapi klasis rembon sado'ko' rupanya ada anggota jemaat yang meminta berkat kepada Roh nenek moyang melalui acara *ma'baa bunga*.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis teologis makna *Ma'baa Bunga'* dan implikasinya bagi Jemaat Kamereng Kandeapi klasis Rembon Sado'ko'.

---

<sup>4</sup> Yohens T. Langga, wawancara oleh penulis, kamereng, 17 juni 2024

<sup>5</sup> Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia*, 2003.

<sup>6</sup> Marsi Bombongan Rantesalu, berkat dalam kitab Kejadian(, 3 ilmiah 39-40 (2016).

## **B. FOKUS MASALAH**

Penelitian ini difokuskan pada analisis teologis makna *Ma'baa Bunga* dan implikasinya bagi Jemaat Kamereng Kandeapi Klasis Rembon Sado'ko'.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana analisis teologis tentang makna *Ma'ba Bunga* dan implikasinya bagi Jemaat Kamereng Kandeapi Klasis Rembon Sado'ko'?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara teologis makna *Ma'baa Bunga* dan implikasinya bagi Jemaat Kamereng Kandeapi Klasis Rembon Sado'ko'.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Akademis**

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan referensi bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) khususnya di Fakultas Teologi untuk mengembangkan ilmu teologi di bidang Adat dan kebudayaan Toraja.

### **2. Manfaat Praktis**

Tulisan ini diharapkan untuk bisa memberikan sumbangsih pemikiran atau pemahaman kepada pembaca dan Jemaat Kamereng

Kandepi ketika menganalisis teologis tentang makna berkat dalam acara *ma'baa bunga*.

## **F. Sistematika penulisan**

Hasil penelitian dan pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu: Bab I: Pendahuluan Terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori Membahas dan menjelaskan tentang taradisi, landasan Alkitab mengenai berkat, konsep berkat dalam Perjanjian Lama Dan konsep berkat dalam Perjanjian Baru.

Bab III: Metode penelitian yang berisi Jenis metode penelitian, tempat penelitian dan alasan pemilihan, jenis data, subjek penelitian (informan), instrumen penelitian, teknik pengumpul data, teknik analisis data, tekni penguji keabsahan data dan jadwal penelitian.

Bab IV: Temuan penelitian dan analisis Berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis teologis makna *ma'baa bunga* dan implikasinya bagi jemaat.

Bab V: penutup berisi kesimpulan dan saran.